# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki penutur tersebar di benua Asia dan Afrika. Hingga kini, diperkirakan jumlah penuturnya telah lebih dari 200 juta orang. Menurut Husni Mubarak, Bahasa Arab memiliki penutur paling banyak jika ditinjau dari asal rumpun bahasa serta kaum yang memiliki bahasa yang dimaksud. Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa Semit. Berawal dari kaum keturunan Nabi Nuh yang memiliki bahasa inilah kemudian melahirkan keturunan yang menjadi cikal bakal moyang bagi bangsa-bangsa yang lain seperti Arab, Kan’an, dan sebagainya (Mubarak, 2011).

Menimbang peran dan fungsi Bahasa Arab tentu tidak bisa dipandang sebelah mata. Peranan Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan ketika bersinggungan dengan konteks-konteks religius umat muslim. Umat muslim setidaknya diharuskan mampu melafalkan huruf-huruf dalam Bahasa Arab agar mampu membaca kitab suci Al-Qur’an. Namun begitu, tidak semua diharuskan menguasai kemampuan dalam berbahasa hingga ke tingkat kajian linguistik dan menafsiri makna Al-Qur’an. Hal ini bukan karena sebab dilarang, tetapi ilmu yang dimiliki oleh mufasir harus memenuhi syarat-syarat dan kualifikasi yang ketat. Sebab menafsiri Al-Qur’an sangat berbeda dengan aktivitas dakwah yang menyampaikan kandungan ayatnya begitu saja. Dalam menafsiri Al-Qur’an, terdapat sebelas kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang mufasir. Salah satu dari kriteria tersebut yakni melakukan penafsiran dengan langkah-langkah yang baik dengan sangat memperhatikan *asbabun nuzul,* arti kosa kata, dan sejenisnya (Adib, 2017).

Menurut Lembaga Layanan Luar Negeri Amerika, setidaknya dibutuhkan 88 minggu untuk mempelajari Bahasa Arab. Dengan kata lain, pemelajar membutuhkan 2200 jam jika ditinjau dari efektivitas waktu pemelajaran untuk dapat menguasai fundamental Bahasa Arab (Routley, 2017). Dengan demikian, setidaknya dibutuhkan waktu dua tahun agar memiliki kemampuan berbahasa fundamentalnya saja. Namun, waktu tersebut belum termasuk alokasi untuk mendalami ilmu linguistik Bahasa Arab yang setara dengan para pemelajar yang membidangi keahlian ini seperti sarjana lulusan jurusan sastra Arab.

Kondisi demikian inilah yang menjadi batas-batas bagi sebagian orang yang berkeinginan atau sedang mendalami fundamental bidang linguistik Bahasa Arab. Menurut Nandang Sarip Hidayat, dalam pemelajaran Bahasa Arab, kendala yang kerap kali muncul cenderung disebabkan oleh sisi penguasaan linguistik Bahasa Arab sendiri (Problematika Linguistik), seperti problematika fonetik / tata bunyi, penulisan, bentuk kata (Morfologi), tata bahasa (Sintaksis), dan makna kata (Semantik). Ditambah lagi problematika Non Linguistik seperti: problem Sosio Kultural, Sejarah, dan problematika yang terjadi pada Instruktur atau pemelajar dalam proses mempelajari Bahasa Arab (Hidayat, 2012).

Menelaah kembali peran Bahasa Arab sebagai kebutuhan umat muslim, tentunya untuk memberikan kemanfaatan yang lebih luas, kajian di berbagai bidang ilmu yang berkaitan dengan usaha akselerasi pemelajaran Bahasa Arab sangatlah diperlukan. Hal ini didasarkan karena tidak semua penutur berasal dari bangsa Arab. Akibatnya, apabila umat islam tidak memiliki literasi Bahasa Arab yang cukup maka terjadilah ketidakmerdekaan pikiran setiap insan umat dalam menelaah ilmu-ilmu agama islam itu sendiri. Pemikiran dan keputusan yang lahir dari kemandirian pikiran pun tidak terjadi. Sehingga lahirlah fenomena labelisasi dan pengkotak-kotakan pemahaman seperti halnya yang tengah terjadi saat ini.

Kemudian membahas peran teknologi dalam pemelajaran, seringkali istilah teknologi berkaitan dengan teori belajar dan pemelajaran. Jika keduanya mencakup proses dan sistem dalam belajar dan pemelajaran, maka peran teknologi mencakup sistem lain yang akan mendorong pengembangan kemampuan manusia (Iswanto, 2017).

Pada penelitian ini disertakan beberapa penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Roichana Maulidiah. Pada penelitian tersebut telah dirancang program untuk menentukan identitas kata bahasa Arab pada struktur kalimat jumlah fi'liyah (kalimat verbal) dengan metode *Best First Search*. Pemilihan metode dengan lingkup kajian yang mendeteksi struktur kalimat jumlah fi’liyah saja dipandang cukup tetapi belum mencakup lingkup penelitian lebih lanjut, sebab penelitian ini baru mendeteksi satu jenis rangkaian kalimat saja.

Kajian penelitian sejenis oleh Ach. Rofiqi (Rofiqi, 2015). Kajian ini bertujuan untuk mengimplementasi *rule based* dan *binary search* untuk pencarian huruf karakter latin pada aplikasi transliterasi latin-Arab.

Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Aditya Rahman, Danang Triantoro Murdiansyah, Kemas Muslim Lhaksmana (Aditya Rahman, 2021). Penelitian ini mengimplementasikan *rule-based* pada program untuk melakukan silabifikasi kata dalam Bahasa Indonesia menjadi suku kata.

Dengan pemaparan yang telah peneliti uraikan pada paragraf-paragraf sebelumnya, maka peneliti bertujuan melakukan penelitian dengan mengimplementasikan *rule based* ke dalam sebuah program. *Rule* yang diimplementasikan merupakan adaptasi dari kaidah tata bahasa Arab klasik sebagai objek kajian penelitian. Sedangkan penggunaan *rule based* pada program ini dipandang penting karena mengacu pada tata bahasa itu sendiri. Sangat memungkinkan dijadikan opsi bila bertujuan untuk mendapatkan cakupan kajian tata bahasa yang bertahap dan lebih luas lagi.

Penelitian ini dipandang perlu karena memiliki unsur-unsur keurgenan tertentu. Yakni bertujuan membantu mengakselerasi kepahaman pemelajar pemula dan menengah. Terlebih bagi orang-orang umum yang tidak membidangi sastra dan linguistik Arab seperti sarjana-sarjana humaniora pada umumnya. Sebab pada umumnya umat muslim di Indonesia hanya memiliki pengetahuan bahasa Arab pada tingkat pelafalan/membaca huruf-huruf Arab saja.

Menawarkan opsi kajian pengembangan ilmu dan korelasi di kedua bidang ilmu informatika. Lebih spesifiknya pada kajian *Artificial Intelligence* atau kecerdasan buatan pada sub kajian NLP (*Natural Language Processing*). Serta kajian ilmu linguistik pada sub kajian tata bahasa Arab yang mencakup dua cabang keilmuan, yaitu Gramatika & bentuk kata (Morfologi).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah:

1. Bagaimanakah cara membuat sistem pendeteksi kesalahan bahasa dengan menggunakan metode basis *rule*?

## 1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah:

Membuat sistem berdasarkan *rule* tata bahasa Arab klasik dengan acuan kaidah tata bahasa pada kitab *Nahwu Wadhih* dari sisi gramatika, dan kitab *Amtsilati Tasrifiyyah* serta *Qawaid al-I’lal* untuk sisi bentuk kata-nya (Morfologi).

## 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan adalah sebagai berikut.

1. Metode yang digunakan berdasarkan kaidah-kaidah tata bahasa dalam literatur bahasa Arab, yakni dari sisi gramatika dan bentuk kata yang menjadi rujukan sebagai dasar aturan atau *rule* di dalam sistem.
2. Sistem tidak melakukan terjemahan kata, frasa, atau kalimat.
3. Pengujian berdasarkan turunan bentuk kata yang diambil sesuai literatur yang dirujuk.
4. User memiliki pengetahuan dasar tata bahasa Arab klasik. Yaitu pemelajar pemula yang sedang menempuh Pendidikan setara madrasah tsanawiyah (MTs) dengan umur minimal dua belas tahun.
5. Deteksi kesalahan & analisa dilakukan pada tingkatan struktur frasa, klausa dan kalimat. Tidak termasuk pada satu atau banyak paragraf utuh.
6. Deteksi kesalahan dan analisa dilakukan pada batasan kajian ilmu tata bahasa (sintaksis) & bentuk kata (Morfologi). Tidak termasuk pada batasan ilmu bunyi kata (Fonologi) & makna kata (Semantik).
7. Data kosa kata yang dirujuk pada buku/kitab *Amtsilati Tasrifiyyah* terbatas pada kosa kata nomina dan *Tsulatsi Mujarrad* bab 1 dan bab 2.
8. Deteksi kesalahan & analisa dilakukan pada struktur frasa preposisi, frasa adverbial lokatif, klausa tidak terikat/*independent*, kalimat lengkap.
9. Kata tidak menunjukkan atau dalam bentuk definitif (takrif).

## 1.5 Manfaat

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus pembahasan tujuan yang ingin dicapai maka diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   1. Memberikan sumbangan pemikiran di kajian ilmu komputer dan ilmu linguistik.
   2. Mempermudah para pemelajar pemula memahami ilmu tata bahasa Arab klasik.
   3. Memberikan pemahaman lanjutan bagi pemelajar pemula dan pemelajar lanjutan *(advance)* dari sisi analisa kontrasitif struktur frasa, klausa, dan kalimat.
2. Manfaat Praktis
   1. Sistem memberikan manfaat pengembangan ilmu bagi peneliti

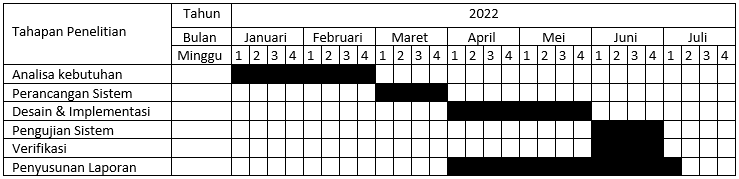
selanjutnya dan bagi peneliti pribadi.

* 1. Pengguna / pelajar pemula dapat leluasa mengeksplorasi dan meningkatkan pemahaman pada kajian ilmu tata bahasa dan bentuk kata Bahasa Arab.
  2. Memberikan efektivitas waktu bagi pengguna/pelajar dengan kemampuan lanjutan tanpa harus mengingat semua kosa kata dan analisa kata di dalamnya.

## 1.6 Metodologi

### 1.6.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan riset dan penelitian ini dimulai sejak bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2022 di Kota Batu. Dengan alokasi waktu sebagai berikut.

**Tabel 1.1** Waktu Penelitian

### 1.6.2 Alat dan Bahan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan peralatan utama dan pendukung untuk perancangan dan mengimplementasikan sistem, peralatan-peralatan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Perangkat Keras

* Prosesor Intel Core-i5 7200U
* Kartu Grafis NVIDIA GeForce 930MX 2 GB
* Hard disk 1,4 TB
* RAM 8 GB DDR4 Memori.
* Sistem operasi Windows 10 Pro 64-bit

b. Perangkat Lunak

* Visual Studio Code
* Microsoft Office Word 16
* Draw.io
* XAMPP
* Figma Mockup
* Lucidcharts
* Mozila Firefox Developer Edition
* Codeigniter 3

### 1.6.3 Pengumpulan Data dan Informasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Study*)

Merupakan aktivitas peneliti melakukan pencarian data melalui literatur atau buku-buku serta media daring yang memiliki keterkaitan dengan pemecahan masalah yang dilakukan ketika membangun sistem, dan juga sebagai bahan referensi peneliti di dalam melakukan penyusunan laporan.

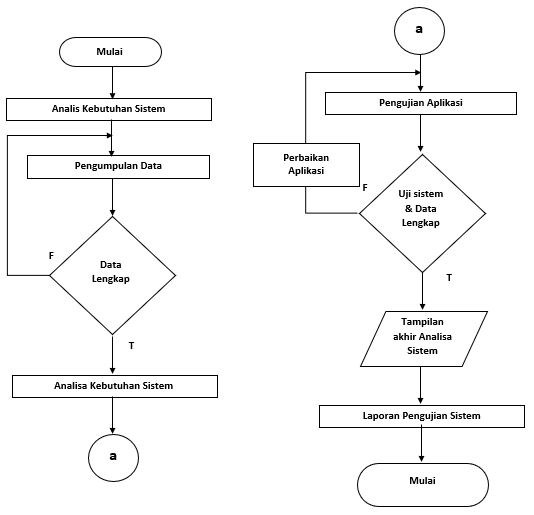
1. Observasi (*Observation*)

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu melakukan pencatatan, penyusunan, dan pelampiran data yang diperlukan dalam proses pembuatan sistem.

### 1.6.4 Alur Penelitian

Peneliti dalam melakukan perancangan sistem ini menggunakan metode SDLC (*System Development Life Cycle*). Metode SDLC merupakan metodologi klasik yang memiliki siklus atau tahapan-tahapan kerja seorang analis sistem dan pengembang piranti lunak ketika sistem informasi dalam tahap pembangunan (Dwanoko, 2016).

Dengan demikian, peneliti melaksanakan pembangunan sistem dengan menyusun sejumlah tahapan alur penelitian yang telah disusun dalam bentuk *flowchart*, seperti berikut.



**Gambar 1.1** *Flowchart* Alur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, proses alur penelitian akan dilakukan mengikuti tahapan-tahapan yang tergambar pada *flowchart* di atas.

Sedangkan penjelasan dari alur-alur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mulai

Merupakan tahap pertama yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah penentuan judul penelitian yaitu:

“Sistem Pendeteksian Kesalahan Bahasa Menggunakan Metode Basis Rule Tata bahasa Arab Klasik”.

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, penelitian akan berfokus pada penentuan data yang menjadi kebutuhan dari sistem yang akan dibangun.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, penelitian akan berfokus pada pengumpulan data-data yang dibutuhkan. Termasuk peninjauan literatur pada buku dan jurnal dalam lingkup tata bahasa Arab klasik sebagai acuan kaidah dasar *rule* pada sistem.

1. Perancangan Sistem

Di tahap perancangan sistem, aktivitas penelitian akan berfokus pada pembuatan purwarupa desain tampilan sistem.

1. Pembuatan Sistem

Di tahap pembuatan sistem, penelitian akan berfokus pada pembangunan sistem.

1. Pengujian Aplikasi

Di tahap pengujian aplikasi, penelitian akan berfokus pada pengujian purwarupa sistem yang telah selesai dibangun.

## 1.7 Sistematika Penelitian

Dengan bertujuan supaya laporan Tugas Akhir dapat dipahami lebih jelas, maka pengelompokan materi dilakukan penyusunan sistematika penulisan menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

**BAB I`** **PENDAHULUAN**

Pada bab ini, peneliti memaparkan penyusunan Tugas Akhir secara umum. Paparan tersebut meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat, Metodologi, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, paparan yang dibahas adalah berupa uraian-uraian berkaitan dengan teori-teori pendukung yang dijadikan sebagai dasar pemecahan masalah. Berbagai literatur yang membahas teori dan permasalahan serupa menjadi rujukan pemecahan masalah dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

**BAB III ANALISA DAN PERENCANAAN**

Pada bab ini dipaparkan purwarupa dan rancangan teknis sistem. Hal ini melingkupi penjelasan analisa kebutuhan sistem berikut dengan langkah-langkah yang perlu dilakukan ketika mendesain sistem.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB VI** | **IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN**  Pada bab ini membahas tentang bagaimana sistem tersebut diimplementasikan berikut dengan penjelasan fungsi dan bagian penting program. |
| **BAB V** | **PENUTUP** |

Pada bab ini, pembahasan yang dipaparkan berupa kesimpulan yang didapatkan atas telaah kajian Tugas akhir yang telah dilakukan. Lalu pembahasan selanjutnya adalah penyampaian beberapa saran pengembangan ke depan oleh peneliti.